



Pelayanan dan Kehidupan Tuhan Yesus Sebagai Pola Dasar bagi Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen

Author:

**Andreas Fernando¹,
Carolina Etnasari
Anjaya²**

Affiliation:

STT Ekumene,
Jakarta^{1,2}

Corresponding

Email:

andreasfernando@stte.kumene.ac.id

Article History:

Submitted:

05 Maret 2022

Revised:

12 Maret 2022

Accepted:

15 Maret 2022



Licensee:

MANTHANO.

This work is licensed under a creative Commons Attribution – ShareAlike 4.0 International License

Abstract: The era of technology brings new demands and challenges in the world of education. Facing this, Christian Religious Education (PAK) teachers need to adapt to professional development independently. The ministry and life of the Lord Jesus the great teacher became the reference or basic pattern of this development. This study aims to provide a new understanding of the important points of the ministry of the Lord Jesus that can be used as a basic pattern for development and provide practical guidance for its application. The method used is qualitative with literature study and observation. The conclusion as a result of the research found that there are five important aspects or points that can be drawn from the ministry of the Lord Jesus, namely aspects: first (authority and spirituality), the Lord Jesus taught with power and wisdom. As a mandatory, PAK teachers need to continue to communicate with the authority that is God. Communication can be built in two ways: through persistent prayer and Bible study. Second (integrity), the example of the integrity of the Lord Jesus is related to commitment, honesty and responsibility as a PAK teacher. Integrity is grown by applying honest, committed and responsible habits. PAK teachers need to form associations with people of integrity. Third (totality), work ethic and totality can be built by participating in various trainings and forming or joining a community of teachers to share knowledge and experiences. Fourth (capability), God uses very varied and contextual teaching methods. Digital skills are a must and can be done by attending training or self-study by utilizing technology. Fifth (critical thinking), the parable of the Lord Jesus invites educators to practice having a critical mind. Practicing critical thinking skills is through research.

Keywords: Professional Development, PAK Profession, Teacher Profession, PAK Development, Development Pattern, Professional Pattern, Christian Education

Abstrak: Era teknologi membawa pada tuntutan dan tantangan yang baru dalam dunia pendidikan. Menghadapi hal ini para guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu beradaptasi dengan pengembangan profesi secara mandiri. Pelayanan dan kehidupan Tuhan Yesus sang guru agung menjadi acuan atau pola dasar pengembangan tersebut. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman baru poin-poin penting pelayanan Tuhan Yesus yang dapat dipergunakan sebagai pola dasar pengembangan dan memberikan tuntunan praksis penerapannya. Metode dalam riset ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka dan observasi. Kesimpulan sebagai hasil penelitian menemukan ada lima aspek atau poin penting yang dapat diambil dari pelayanan Tuhan Yesus yaitu *pertama (otoritas dan spiritualitas)*, Tuhan Yesus mengajar dengan kuasa dan hikmat. Sebagai seorang mandataris, guru PAK perlu terus berkomunikasi dengan pemberi otoritas yaitu Tuhan. Komunikasi dapat dibangun dengan ketekunan doa dan pembelajaran Alkitab. *Kedua (integritas)*, teladan integritas Tuhan Yesus terkait dengan komitmen, kejujuran dan tanggung jawab sebagai pendidik. Guru PAK perlu membentuk pergaulan dengan orang-orang yang berintegritas. *Ketiga (totalitas)*, etos kerja dan totalitas. Ini dapat dibangun dengan mengikuti pelbagai pelatihan dan membentuk atau bergabung dengan komunitas guru untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman. *Keempat (kapabilitas)*, Tuhan mempergunakan metode pengajaran yang sangat variatif dan kontekstual. Kecakapan digital menjadi keharusan dan dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi. *Kelima (rasionalitas - kritis berpikir)*, melatih kemampuan berpikir kritis adalah melalui penelitian ilmiah. Guru PAK wajib mendedikasikan diri pada penelitian ilmiah sesuai bidangnya.

Kata Kunci: Pengembangan Profesi, Profesi PAK, Profesi Guru, Pengembangan PAK, Pola Pengembangan, Pola Profesi, Pendidikan Kristen

Pendahuluan

Memiliki profesi sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidaklah sama rasa dan sama beban tanggungjawab dengan profesi guru agama lain. Hal ini disebabkan Kekristenan berbeda dengan ajaran agama lainnya. Salah satu perbedaan mendasar adalah pandangan dan standar moral iman Kristen yang berbeda dengan pengajaran pada agama non Kristen. (Widjaja, 2019) Sesuai dengan hakikat dan tujuan PAK, maka profesi guru PAK dapat dikatakan memegang tanggung jawab Ilahi sebab perjumpaan Ilahi yang menjadi titik keberhasilan PAK. Transformasi karakter serupa Kristus adalah kemutlakan. (Anjaya et al., 2021) Jika menilik pada posisinya, guru PAK berada pada posisi strategis yaitu sebagai salah satu penentu keselamatan kekal anak didik. Sebagai sebuah profesi, mengacu pada peraturan pemerintah nomor 14 yang disahkan tahun 2005 maka dalam mengemban pekerjaannya, guru PAK harus memiliki profesionalitas tinggi. Cakupan dari profesionalitas guru PAK adalah totalitas kualitas profesi dan pribadi. (Anjaya et al., 2021) Profesionalitas bukan sebatas kompetensi profesionalitas saja tetapi keseluruhan muatan kualitas-kapabilitas sebagai seorang pendidik yaitu meliputi semua kompetensi yang disyaratkan undang-undang, kesadaran akan panggilan profesi, komitmen, tanggungjawab profesi, kualifikasi akademik, kesehatan jiwa jasmani dan beberapa poin penting lainnya.

Profesionalitas pendidik adalah hal yang tidak dapat ditawar lagi, melihat pelbagai perubahan fundamental dan krisis yang terjadi di era teknologi ini. Tuntutan dunia pendidikan terhadap profesionalitas guru semakin tinggi sebagai efek dari kebutuhan kualitas manusia yang meningkat pula. Sunardi menyampaikan bahwa pendidik saat ini menemui dinamika perubahan hidup mendasar dan tuntutan standar mutu yang tinggi. (Sunardi & Agus, 2016, p. 171) Pendidik PAK di era ini mengemban tugas yang semakin berat dan kompleks dikarenakan meningkatnya pelbagai tantangan terkait kondisi transformasional antara lain: karakteristik anak didik, pergeseran paradigma, tuntutan persaingan global, tata laksana kehidupan sosial masyarakat dan banyak hal lainnya.

Dengan tingginya tingkat tanggungjawab yang diemban, tuntutan terhadap keprofesionalan guru PAK dapat dikatakan sebagai sebuah harapan tinggi yang serasa sulit tergapai. Hal ini disebabkan terdapat banyak fenomena yang mengekspresikan rendahnya profesionalitas para guru PAK. Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di lapangan para pendidik PAK tidak berkualitas dalam kepribadian dan spiritualitas. Hal ini terekspresikan pada perilaku dan rendahnya tanggung jawab kehidupan. Sungguh memprihatinkan dan menguatirkan jika diperhadapkan kembali pada kesadaran betapa mulia dan tingginya standar pencapaian tujuan PAK yang berada di pundak para guru. Riset Mudiono menemukan data profesionalitas guru belum memadai, terutama dari sisi keilmuan karena faktor rendahnya minat dan bakat guru, tidak adanya tanggung jawab terhadap tugas. Di era global sekarang ini para pendidik tidak berkemampuan dalamantisipasi tantangan pendidikan global masa depan. (Mudiono, 2016, pp. 43–50) Terdapat pula guru yang tidak menyadari peran penting

profesi pendidik sehingga tidak tekun dan setia pada janji profesinya secara penuh. Hal ini berimbas pada tidak adanya motivasi mengembangkan kualitas diri terlebih pada tanggung jawab penelitian, padahal telah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk melakukan karya inovatif riset atau karya ilmiah.(Sueb et al., 2022, p. 19) Temuan Samosir menegaskan banyak pendidik PAK masa kini yang hanya menjalankan kewajiban mengajar materi tanpa tuntunan, dukungan dan arahan kepada anak didik untuk menghidupi firman kebenaran dalam keseharian.(Samosir, 2019) Tidak ada upaya pengembangan diri dan nilai-nilai hidup yang sesuai iman Kristen dalam kehidupan para pendidik PAK.(Laana & Sondopen, 2018) Pada akhirnya anak didik hanya memperoleh pengetahuan teori saja, yaitu pengetahuan agama dan tidak membawa dampak kekekalan dalam hidup mereka.(Giawa, 2018, pp. 1689–1699)

Berkaca kepada fenomena yang ada dan menyadari begitu vitalnya kebutuhan profesionalitas pendidik PAK, perlu diupayakan suatu terobosan dari semua pihak agar para pendidik dapat memenuhi tanggungjawab dan tugasnya secara benar. Tidak hanya sebatas pada hal tersebut, namun juga menjadi upaya agar para pendidik PAK dapat secara mandiri dan aktif membantu memecahkan rangkaian masalah yang ada dalam kehidupan melalui pendidikan. Oleh sebab itu riset ini disusun agar dapat menyumbangkan saran terobosan berdasarkan pelayanan dan kehidupan Tuhan Yesus sebagai pola dasar dalam pengembangan profesi pendidik PAK. Selain itu dapat pula menyampaikan bagaimana aplikasi dalam dunia pendidikan di era modern ini.

Telah banyak penelitian disusun bertalian dengan tema pengembangan profesi guru PAK. Tindagi mengangkat tema tersebut dalam penelitiannya yang mengupas tentang guru agung Tuhan Yesus sebagai dasar kompetensi dan profesionalitas guru PAK. Penelitian memberikan saran salah satu cara guru meningkatkan kualitas diri melalui evaluasi diri. Evaluasi yang diusulkan tersebut berpatokan kepada sosok Tuhan Yesus.(Tindagi, 2016, pp. 1–21) Suparti dan Tari melakukan penelitian tentang etos kerja guru PAK yang profesional dan memberikan simpulan bahwa inisiatif adalah kreativitas guru dalam mengembangkan diri menuju profesional. Pengembangan diri tersebut terdiri dari pengembangan spirit inovasi, penumbuhan kreativitas, *skill* mencari peluang, *skill* analisis, *spirit* belajar dan adaptasi. (Yatun, 2015) Penelitian Nurhaidah dan Musa membahas mengenai kompetensi guru yang harus dikembangkan demi terwujudnya profesionalitas guru. Simpulan saran yang diberikan adalah melalui pengembangan iptek, nilai kehidupan, keterampilan, dan kemampuan profesional.(Nurhaidah & Musa, 2016) Putri dan Imaniyati melakukan penelitian tentang hubungan kinerja pendidik dengan pengembangan profesi, berkesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan positif saling terkait.(Putri & Imaniyati, 2017) Atas beberapa penelitian tersebut, penulis menemukan adanya celah penelitian yaitu belum adanya bahasan tentang cara konkrit pengembangan profesi guru PAK dalam menghadapi era modern ini, dan oleh sebab itu penelitian ini disusun agar dapat memberikan pencerahan terkait hal tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dimulai dari suatu permasalahan yang terjadi (Zaluchu, 2020) di dunia pendidikan mengenai profesionalitas para pendidik yang belum memadai untuk menghadapi tantangan masa depan. Penulis mempergunakan teknik studi literatur dengan mencari pelbagai literatur sebagai sumber materi antara lain artikel jurnal, buku, artikel prosiding, dan data lain dari internet. Alkitab menjadi dasar utama untuk mengarahkan materi yang didapat kepada tema besar pelayanan Tuhan Yesus. Pada intinya pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini menggali makna mendalam dari kehidupan Tuhan Yesus dan mendeskripsikannya ke dalam refleksi pengembangan profesi guru PAK.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat dan Tantangan Profesi Pendidik PAK

Pendidik PAK sejatinya adalah orang-orang spesial yang Tuhan ijinkan atau pilih untuk mengemban tugas Ilahi. Secara ideal, dalam menapaki tugas dan tanggungjawab sehari-hari, para pendidik PAK tidak bisa melepaskan diri dari dua relasi utama yang Tuhan tetapkan bagi manusia yaitu relasi dengan sesama-dalam hal ini anak didik- dan dengan Tuhan secara langsung. Hal ini membuat profesi guru PAK merupakan profesi yang sangat berharga di mata Tuhan karena dua relasi utama tersebut menggambarkan keberadaan guru PAK sebagai partner kerja Tuhan di dunia ini. PAK adalah pekerjaan utama, sebagai implementasi amanat agung yang wajib diemban seorang pendidik dengan kesungguhan hati. (Togatorop, 2019) Sebagai partner kerja Tuhan yaitu sebagai eksekutor amanat agungNya, setiap waktu yang ada dalam totalitas kehidupannya, guru PAK dituntut untuk tidak melepaskan diri dari hubungan intens dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan prinsip pokok anggur yang Tuhan Yesus sampaikan melalui firmanNya pada Yohanes 15:1-10. Tuhan adalah pengusahanya, guru PAK dituntut untuk terus terkoneksi dan hidup di dalamNya karena tanpa itu semua, tidak akan dapat berbuat dan berdaya apapun. Prinsip ini menjadi hakikat guru PAK.

Menghadapi peradaban teknologi ini, dunia pendidikan memasuki tantangan yang sangat berat. Di abad ini terjadi perombakan paradigma mengenai pembelajaran. Hal ini perlu direspon melalui adaptasi yang cepat dan tepat. Di sisi lain para guru diperhadapkan kepada kebutuhan sumber daya manusia unggul yang harus siap bersaing di ranah global. (Ismaya, 2021) Keunggulan komprehensif yang meliputi intelektual, mental dan keterampilan khusus, (Agustina & Susanto, 2017) menjadi target utama dunia pendidikan. Sesuai informasi dari laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk mencapai visi Indonesia 2045 pengembangan kurikulum merdeka belajar fokus membangun generasi Pancasila yang beriman, kritis, berkebhinekaan, kreatif dan siap hadapi tantangan global. (Kemendikbud, 2020) Tantangan tersebut menjadi semakin berat manakala PAK dihadapkan pada situasi dekadensi moral yang justru terjadi di tengah tantangan era ini. Arifianto menyatakan teknologi

mendorong aliran informasi tanpa batas, ini menjadi pemicu anak-anak menabrak norma-norma tanpa pengawasan dan perilaku diarahkan olehnya.(Arifianto, 2021) Padahal PAK tidak mensyaratkan capaian moral baik-sesuai dengan norma, tetapi tingkat sempurnalah yang menjadi standar keberhasilan. Ini berarti kesenjangan antara standar dan fakta sangat jauh terbentang.

Untuk mengejar kesenjangan yang ada dan demi pemenuhan kebutuhan yang genting menyongsong visi Indonesia 2045 atas tersedianya generasi unggul, para pendidik PAK perlu efikasi untuk melakukan upaya keras melalui inovasi dan kreativitas lebih dari yang selama ini dilakukan. Efikasi dalam diri pendidik akan tercipta sebagai bagian dari profesionalitas yang dibangun dan dikembangkan oleh para pendidik. Pengembangan profesi pendidik merupakan aktivitas penyesuaian keprofesionalan guru terhadap tuntutan dunia pendidikan. Pengembangan tersebut diarahkan kepada kualitas atau kapabilitas profesional, kinerja, akuntabilitas dan motivasi.(Putri & Imaniyati, 2017) Pengembangan profesi pendidik sebagai usaha meningkatkan kompetensi. Dimensi besarnya adalah kepribadian, profesional, pedagogik dan sosial.(Petrescu et al., 2015) Profesionalitas guru PAK dapat dijabarkan sebagai kualitas pribadi sebagai anak Allah dan kualitas keprofesionalan yaitu kompetensi, komitmen, dan integritas profesi. Perkembangan zaman yang diikuti dengan segala ekspekta penyerta memutlakkan pengembangan profesi guru, terutama guru PAK yang memegang tanggungjawab pembentukan iman, moralitas - spiritualitas.

Gambaran Pelayanan dan Kehidupan Tuhan Yesus

Sebagai saksi Bapa dan pemberi kesaksian tentang kebenaran, Tuhan Yesus menjalankan misiNya melalui pengajaran (Yoh. 18:37; Ibr. 1:3). Oleh karenanya keseluruhan hidupNya secara total diisi dengan belajar dan memberi pengajaran. Kehadiran Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru, mengubah pola lama pengajaran kepada pola baru. Cara Tuhan Yesus mengajar unik dan sangat berbeda dari pengajaran orang Farisi dan ahli Taurat. (Telaumbanua, 2020) Tuhan Yesus menghendaki kehidupanNya menjadi teladan bagi umatNya, untuk itulah Tuhan meninggalkan jejak keteladanan yang tidak lekang oleh perubahan zaman (Yoh. 4:16). Selama perjalanan kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus sebagai guru atau rabbi, begitu banyak hal dapat menjadi refleksi bagi semua umat percaya terlebih bagi para pendidik PAK. Adalah anugerah, dalam melaksanakan tanggung jawab profesi, guru PAK telah memiliki model dan standar kualitas yang tergambar jelas pada sosok Kristus Sang Guru yang Agung.(Anjaya et al., 2021) Gaya hidup dan pola pengajaran Tuhan Yesus sempurna oleh karenanya pengembangan profesi pendidik PAK dapat bercermin darinya.

Ada beberapa dasar utama gaya hidup dan pola pengajaran Tuhan Yesus akan dibahas dalam artikel ini yang akan menjadi cerminan pola dasar pengembangan profesi para pendidik PAK. Pertama, satu hal utama adalah Dia mengajar dengan kuasa (*ἐξουσία*), *exousian* (Mat. 7:28-29; Mrk. 1:21-28). Salah satu arti dari kata ini adalah *power of choice*. Dalam bahasa

Inggris, *exousian* diterjemahkan sebagai *authority* atau otoritas. Dalam konteks pengajaran Tuhan Yesus, dapat diartikan bahwa kuasaNya menandakan Tuhan Yesus sebagai pemegang otoritas dari Bapa. Tuhan Yesus memegang hak untuk melakukan kuasa. Di dalam sebuah otoritas dan kuasa terkandung kehendak bebas dalam menjalankannya. Tuhan Yesus menggunakan kuasa dan otoritasNya hanya untuk kepentingan pekerjaan Bapa yaitu bagi terwujudnya kerajaan surga. Hal ini menjadi cerminan nyata bahwa ketaatan dan ketertundukan menjadi model yang Tuhan Yesus bentuk sebagai teladan. Hikmat Tuhan Yesus dalam mengajar dalam bahasa Yunani *σοφία (sophia)* atau *wisdom* dalam terjemahan bahasa Inggris. Menurut Merriam Webster Dictionary, *wisdom* berarti “*knowledge that is gained by having many experiences in life*” atau “*the natural ability to understand things that most other people cannot understand*”. Ini bermakna bahwa hikmat atau *wisdom* didapatkan dari kehidupan dengan banyak pengalaman atau suatu kemampuan memahami sesuatu melampaui orang lain secara umum. Dalam konteks pengajaran Tuhan, hikmatNya berasal dari pengalaman bersama Bapa dalam keseharian hidupNya dan membentuk pengertian yang melampaui seluruh manusia di bumi.

Kedua, Tuhan Yesus hidup dalam integritas yang utuh. Integritas adalah kemurnian hati di hadapan Tuhan.(Sukarna, 2018) Integritas melahirkan keteladanan yang hidup dalam keselarasan perkataan dan tindakan. Apa yang Tuhan Yesus ajarkan adalah apa yang dilakukannya demikian sebaliknya. HidupNya adalah pengajarannya (Yoh. 13:12-17). Integritas Tuhan secara tegas dinyatakan melalui pernyataan bahwa Dia adalah gembala, yang siap berkorban nyawa demi keselamatan domba-dombanya (Yoh. 10:1-21). Yesus adalah rabbi yang rela kehilangan keutuhan dan seluruh hak hidupNya demi kesejahteraan dan kehidupan kekal para muridNya.(Budiyana, 2021)

Ketiga, Fokus pengajaran Tuhan Yesus kepada anak didik dengan perhatian penuh pada situasi dan keadaan masing-masing pribadi. Kepentingan anak didik dan pekerjaannya menjadi fokus satu-satunya. Salah satu bukti terdapat dalam Markus 6:31 ketika Tuhan Yesus perlu mengatur waktu agar dapat beristirahat sejenak untuk lepas dari kepadatan aktivitas. Tuhan Yesus juga menyatakan ketegasan bahwa hidupNya adalah melakukan kehendak Allah Bapa (Yoh. 4:34).

Keempat, Tuhan Yesus mempergunakan metode pengajaran yang sangat variatif dan kontekstual. Cara Tuhan berkomunikasi menyesuaikan latar belakang lawan bicara dan pendengarNya. Pengajaran Yesus sangat variatif bergantung pada materi, lingkungan, kondisi dan pendengar.(Tafonao, 2020) Variasi tersebut dapat dipahami melalui banyak ayat misalnya ketika mengajar Nikodemus dan perempuan Samaria maka Tuhan akan mempergunakan metode diskusi (Yoh. 3:1-21; Yoh. 4:5-43). Ketika hendak mengajarkan nilai-nilai kebenaran kepada orang-orang tertentu misal orang lumpuh, buta, dan sakit Tuhan memakai mukjizat. Metode ceramah akan dipergunakan ketika pendengarNya dalam jumlah yang banyak. Metode

ini Tuhan terapkan dengan kesempurnaan pengelolaan pembelajaran, semua pendengarNya fokus kepada apa yang diajarkanNya (Yoh. 6:1-14).

Kelima, perumpamaan menjadi ciri khas pengajaran Tuhan Yesus yang genius. Perumpamaan menjadi strategi pengajaran yang Tuhan terapkan dengan maksud tertentu (Mat. 13:10-17). Tuhan mau ada usaha yang dilakukan pendengarNya untuk dapat memahami pengajaranNya. Umat percaya perlu berproses untuk analisis, memahami, memberikan refleksi dan evaluasi terhadap pengajaran perumpamaanNya.

Refleksi dan Implementasi Pengembangan Profesi Guru PAK

Pengembangan profesi guru PAK dilakukan dengan mengacu kepada gambaran pelayanan dan kehidupan Tuhan Yesus sebagai pola dasar. Tidak ada pola yang lebih sempurna karena Tuhan Yesus adalah guru agung dan sebagai sang kebenaran. Refleksi dari pola dasar tersebut adalah:

Pertama, mengajar dengan kuasa dan hikmat. Para pendidik PAK perlu menyadari otoritas Ilahi yang Tuhan berikan sebagai pemegang amanat agungNya. Ini berkaitan dengan kesadaran akan panggilan profesi dan jati diri sebagai pemegang otoritas. Hubungan antara pemberi otoritas dan penerima otoritas perlu selalu terhubung. Sebagai seorang mandataris, guru PAK perlu terus berkomunikasi dengan pemberi otoritas yaitu Tuhan. Ini dilakukan agar dapat selalu memperbarui informasi tugas yang diemban dan selalu berada dalam jalur yang semestinya.

Komunikasi perlu dilakukan tanpa putus karena otoritas yang diberikan tidak akan berfungsi dan tidak membentuk kuasa tatkala guru PAK sebagai penerima otoritas tidak mempergunakan otoritasnya dengan benar. Komunikasi yang terus menerus dibangun dan dikembangkan bersama Tuhan akan menyusun pengalaman hidup. Dengan demikian guru PAK akan memiliki hikmat. Komunikasi dapat dibangun dengan dua cara yaitu melalui interaksi langsung dan melalui informasi. Interaksi langsung dapat dilakukan melalui ketekunan doa sedangkan informasi dapat diperoleh melalui pembelajaran Alkitab. Pada intinya, membangun komunikasi dengan Tuhan akan menghasilkan kuasa Ilahi dan hikmat, di sinilah aspek spiritualitas guru PAK terbentuk.

Kedua, teladan integritas Tuhan Yesus. Integritas terkait dengan komitmen, kejujuran dan tanggung jawab (Lestari & Supadmi, 2017) sebagai guru PAK. Ketika semua itu terwujud maka guru PAK akan mampu menjadi teladan integritas bagi anak didik. Ekspresi integritas adalah perkataan dan tindakan yang sama dan sejalan. Untuk dapat menumbuhkan integritas guru PAK perlu menerapkan kebiasaan jujur, komit dan bertanggungjawab. Hal ini dapat dilakukan dengan berlatih dalam keseharian secara terus menerus sehingga membentuk kebiasaan dan akhirnya menjadi sikap permanen. Dukungan diperlukan dalam latihan ini yaitu dari orang-orang sekitar. Dengan demikian para guru PAK perlu membentuk pergaulan dengan

orang-orang yang berintegritas. Ini sejalan dengan apa yang Rasul Paulus ajarkan kepada orang percaya untuk menjaga pergaulan dengan orang-orang benar (1 Kor. 15:33).

Ketiga, fokus kepada anak didik dan memandang pekerjaan sebagai hal yang lebih penting dari kehidupan pribadi. Ini berbicara tentang etos kerja dan totalitas. Para guru PAK diingatkan kembali untuk fokus kepada peran dan tugasnya untuk membawa anak didik pada perjumpaan dengan Tuhan. Hal tersebut adalah satu-satunya terpenting dari semua perkara.(Sunarko, 2020) Etos kerja berkualitas menampilkan kebanggaan pada profesi dan semangat mengabdikan.(Suparti et al., 2019) Membangun etos kerja dan totalitas yang tangguh dalam koridor kebenaran dapat dilakukan dengan cara belajar menggali dan mendalami ilmu, kreatifitas dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dimulai dengan semangat mengikuti berbagai pelatihan dan membentuk atau bergabung dengan komunitas guru untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman. Dalam hal ini pembentukan dan aktivasi kelompok kerja guru PAK sangat disarankan.

Keempat, Tuhan Yesus menggunakan metode pengajaran yang sangat variatif dan kontekstual. Dalam era teknologi saat ini metode pembelajaran telah berkembang sangat pesat. Guru PAK dapat memilih dan mempelajari metode pembelajaran yang tersedia baik berupa *platform*, aplikasi, *website*, media sosial, *video streaming*, dan bentuk lainnya. Dalam segala keterbatasan zaman Perjanjian Baru, Tuhan Yesus sudah sangat kreatif dalam hal metode pengajaran. Ini menjadi motivasi kuat bagi para guru agar di zaman yang serba mudah, nyaman dan cepat ini kekayaan informasi dapat menjadi kekuatan untuk meningkatkan kecakapan digital hingga mampu melakukan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Salah satu *platform* interaktif yang dapat dipergunakan adalah Edmodo. *Platform* ini dapat menjadi salah satu alat mengembangkan profesionalitas guru dalam pembelajaran.(Agustina & Susanto, 2017) Edmodo menawarkan diri sebagai alat komunikasi dan kolaborasi serta pembinaan terhadap sekolah dan para guru. *Platform* ini memungkinkan pendidik berbagi konten, video, distribusi kuis dan tugas serta dapat mengelola interaksi antar guru-siswa dan orang tua.(Purnawarman et al., 2016) Literasi digital dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau pencarian dan belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi.

Kelima, perumpamaan Tuhan Yesus mengajak para pendidik untuk berlatih memiliki pikiran kritis. Menghadapi masa depan dunia pendidikan yang semakin sulit dan banyak tantangan para pendidik PAK dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis tidak dapat muncul dengan sendirinya tapi perlu dilatih dan dikembangkan.(Pardede, 2016) Salah satu metode untuk melatih pikiran menjadi kritis adalah melalui penelitian ilmiah.(Fernando & Anjaya, 2022) Semangat melakukan penelitian di bidangnya menjadi tuntutan bagi para guru PAK agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Selain hal tersebut penelitian juga mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat berguna sebagai solusi berbagai permasalahan yang ada. Penelitian adalah sebuah kewajiban.

Kesimpulan

Pelayanan Tuhan Yesus selama di dunia menjadi pola dasar bagi pengembangan profesi guru PAK. Pola tersebut dimaknai dan direfleksikan dalam poin-poin pengembangan yang diikuti dengan cara tumbuhkembangnya secara konkrit. Poin-poin tersebut berkaitan dengan lima aspek: otoritas, integritas, totalitas, kapabilitas, kritis berpikir. Pertama (*otoritas dan spiritualitas*), Tuhan Yesus mengajar dengan kuasa dan hikmat. Refleksi dari hal ini para pendidik PAK perlu menyadari otoritas Ilahi yang Tuhan berikan. Ini berkaitan dengan kesadaran akan panggilan profesi dan jati diri sebagai pemegang otoritas. Sebagai seorang mandataris, guru PAK perlu terus berkomunikasi dengan pemberi otoritas yaitu Tuhan. Komunikasi dapat dibangun dengan dua cara yaitu melalui ketekunan doa dan pembelajaran Alkitab. Membangun komunikasi dengan Tuhan akan menghasilkan kuasa Ilahi dan hikmat, di sinilah aspek spiritualitas guru PAK terbentuk. Kedua (*integritas*), teladan integritas Tuhan Yesus. Integritas terkait dengan komitmen, kejujuran dan tanggung jawab sebagai guru PAK. Untuk dapat menumbuhkan integritas guru PAK perlu menerapkan kebiasaan jujur, komit dan bertanggungjawab. Guru PAK perlu membentuk pergaulan dengan orang-orang yang berintegritas. Ketiga (*totalitas*), fokus kepada anak didik dan memandang pekerjaan sebagai hal yang lebih penting dari kehidupan pribadi. Ini berbicara tentang etos kerja dan totalitas yang dapat dibangun dengan mengikuti berbagai pelatihan dan membentuk atau bergabung dengan komunitas guru untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman.

Keempat (*kapabilitas*), Tuhan mempergunakan metode pengajaran yang sangat variatif dan kontekstual. Literasi digital dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau pencarian dan belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi. Kelima (*rasionalitas- kritis berpikir*), perumpamaan Tuhan Yesus mengajak para pendidik untuk berlatih memiliki pikiran kritis. Menghadapi masa depan dunia pendidikan yang semakin sulit dan banyak tantangan para pendidik PAK dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis tidak dapat muncul dengan sendirinya tapi perlu dilatih. Ada pilihan metode untuk dapat melatih berpikir kritis adalah melalui penelitian ilmiah. Dedikasi dan semangat melakukan penelitian ilmiah di bidangnya menjadi tuntutan bagi para guru PAK agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah.

Referensi

- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Jl. Udayana Kampus Tengah*, 0362, 27213.
- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., & Fernando, A. (2021). Kecerdasan Spiritual sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 59–70.
- Arifianto, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral di Tengah Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal*

Pendidikan Agama Kristen, 6(1), 45–59.

- Budiyana, H. (2021). Model Pembelajaran Yesus Berdasarkan Alkitab. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.53814/eleos.v1i1.3>
- Fernando, A., & Anjaya, C. E. (2022). Evaluasi Program Belajar Literasi-Menulis di Prodi Magister PAK STT Ekumene Jakarta Melalui Model CIPP. *Jurnal Salvation*, 2(2), 125–134.
- Giawa, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Berkompeten Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta.
- Ismaya, B. (2021). Pelatihan Peningkatan Motivasi Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Masyarakat Industri. *J. Abdi*, 1(2), 81–86.
- Kemendikbud. (2020). *Pentingnya Kurikulum Nasional yang Fleksibel di Abad 21*. www.kemdikbud.go.id.
- Laana, D., & Sondopen, D. (2018). Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid di Kelas. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 27–32.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 389–417.
- Mudiono, A. (2016). Keprofesionalan Guru Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Global. *Pgsd.Fip.Um.Ac.Id*, 43–50.
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4).
- Pardede, P. (2016). Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pendidikan Kristen. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–32.
- Petrescu, A.-M., Negreanu, M., Drăghicescu, L. M., Gorghiu, G., & Gorghiu, L. M. (2015). Innovative Aspects of the PROFILES Professional Development Programme Dedicated to Science Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 1355–1360. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.578>
- Purnawarman, P., Susilawati, & Sundayana, W. (2016). The use of Edmodo in teaching writing in a blended learning setting. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 5(2), 242–252. <https://doi.org/10.17509/ijal.v5i2.1348>
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 202–211. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Samosir, R. (2019). Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(3), 64–68.

- Sueb, S., Hastuti, U. S., Zubaidah, S., & Syamsussabri, M. (2022). Wokrshop Riset, Penulisan Karya Ilmiah, dan Analisis Statistika untuk Guru SMPN 1 Sukorejo. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1 Februari), 19–23.
- Sukarna, S. (2018). Integritas Seorang Pendidik. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(1). <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>
- Sunardi, & Agus, D. S. (2016). Magang Industri Untuk Meningkatkan Relevansi Kompetensi Profesional Guru Produktif SMK. *Teknologi Dan Kejuruan*, 39(2), 171–182.
- Sunarko, A. S. (2020). Implikasi Keteladanan Yesus sebagai Pengajar bagi Pendidikan Kristen yang Efektif di Masa Kini. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 118–131.
- Suparti, H., Tari, E., Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, S., & Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang, S. (2019). Etos Kerja Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 137–146. <https://doi.org/10.46307/RFIDEI.V4I2.36>
- Tafonao, T. (2020). Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Masyarkat Berdasarkan Perspektif Injil Matius. *Khazanah Theologia*. <https://doi.org/10.15575/kt.v2i1.8390>
- Telaumbanua, A. (2020). Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus pada. *Jurnal Teologi Rahmat*, 6(1), 27–39.
- Tindagi, M. G. K. (2016). Yesus : Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru PAK). *Missio Ecclesiae*, 5(April), 1–21. <https://doi.org/10.52157/ME.V5I1.55>
- Togatorop, K. (2019). Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Anak Didik Smp tk Anugerah Sinagoge Medan Tahun 2019. *PROVEDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(2), 14–35.
- Widjaja, F. I. (2019). Pluralitas Dan Tantangan Misi : Kerangka Konseptual Untuk Pendidikan Agama. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 1–13.
- Yatun, S. Y. (2015). *Situasi Psikologis Keluarga dalam Mengembangkan Religiusitas Anak pada Keluarga Jawa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>